

**KONSTITUEN PASCAVERBA PASIF
YANG BERMORFEM TERIKAT *DI-* + (*-KAN/-I*)
DALAM BAHASA INDONESIA: KAJIAN STRUKTUR DAN MAKNA
Agus Nero Sofyan**

1. Pendahuluan

Setiap bahasa memiliki sistem yang terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dua di antara komponen sistem tersebut ialah morfologi dan sintaksis yang disebut tata bahasa atau gramatika. Dalam morfologi dibicarakan bagaimana suatu morfem digabungkan atau diulang untuk membentuk kata, sedangkan di dalam sintaksis dibicarakan struktur frasa, klausa, dan kalimat (Badudu, 2002:1).

Berdasarkan bentuknya, kata dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kata dasar (*makan*), kata turunan (*termakan*), kata ulang (*makan-makan*), dan kata majemuk (*meja makan*). Selain dari bentuk, kata pun dapat diklasifikasikan berdasarkan kategorinya, di antaranya, verba, nomina, adjektiva, adverbial, pronomina, numeralia, preposisi, dan konjungsi (Kridalaksana, 1994:51–20).

Dalam penelitian ini kategori verba mendapat perhatian khusus. Verba merupakan unsur yang terpenting dalam kalimat karena dalam banyak hal verba berpengaruh besar terhadap adap unsur-unsur yang lain. Verba dapat ditentukan berdasarkan tiga kriteria. Ketiga kriteria itu adalah kriteria perilaku morfologis, perilaku sintaksis, dan perilaku semantis. Secara morfologis kategori verba (turunan) dapat memiliki morfem terikat, di antaranya, *teR-(-kan/-i)*, *di-(-kan/i)*, dan *ke-an*. Secara sintaksis kategori verba dapat didampingi partikel *tidak*, *sedang*, atau *segera*, misalnya *tidak makan*, *sedang makan*, dan *segera makan*. Secara semantis kategori verba memiliki makna inheren (a) *perbuatan atau aksi*, (b) *proses*, dan (c) *keadaan yang bukan sifat atau kualitas* (Alwi et al. 1998:87–88).

Verba dapat diklasifikasikan, di antaranya, dari hubungan verba dengan nomina, yaitu verba aktif, misalnya *makan*, *menghabiskan*, dan *bermain*; verba pasif, misalnya *dipukul*, *terinjak*, dan *kecopetan* (Kridalaksana, 1994:53–54).

Berdasarkan kategori predikatnya, kalimat dapat dibagi atas kalimat verbal, nominal, adverbial, pronominal, numeralia, dan kalimat berfrasa preposisional (Badudu, 2002:19). Kalimat verbal adalah kalimat yang fungsi predikatnya diisi oleh kategori verba.

Penelitian ini hanya difokuskan pada kalimat verbal yang berpredikat verba pasif, khususnya yang bermorfem terikat *di-* + (*-kan/-i*). Penelitian yang berkaitan dengan verba pasif bermorfem terikat *di-* + (*-kan/-i*) dapat dilihat dari berbagai segi, misalnya segi fungsi, konstruksi, kategori, distribusi, dan makna.

Selanjutnya, kelima tataran sintaksis tersebut akan diterapkan pada konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-(-kan/-i)* dalam bahasa Indonesia.

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-(-kan/-i)* dalam bahasa Indonesia dapat diisi oleh konstituen dengan fungsi sintaksis subjek, pelengkap, dan keterangan.

(1) Dalam sidang kabinet itu, *terbahas kenaikan harga BBM*. (Kp/13/2/1–5–2005)

Pada kalimat (1) tampak bahwa konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-(-kan/-i)* adalah *kenaikan harga BBM* yang berfungsi sebagai subjek. Kehadiran konstituen itu bersifat wajib.

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-* + (*-kan/-i*) dapat berupa kata, frasa, dan klausa.

(2) Dosa seseorang dapat *diamputi* Tuhan bila bertobat sungguh-sungguh.

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-(-kan/-i)* adalah berupa kata, yaitu *Tuhan*.

Konstruksi konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-(-kan/-i)* dapat pula dianalisis berdasarkan intinya kategorinya.

(3) Pesawat itu *dihantam* badai salju.

Kategori konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-(-kan/-i)* yang tampak pada kalimat (3) adalah frasa nominal (*badai salju*).

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-(-kan/-i)* selain dapat dikaji dari fungsi, konstruksi, kategori, distribusi, juga dari makna.

(4) Makalah itu *dibahas* oleh Arini.

(5) Dalam upacara itu, *dihadiah* Ani beasiswa.

(6) Pertandingan itu *dihentikan* ketika wasit meniup peluit panjang.

(7) Mereka *disandera* di rumah tua.

(8) Pencuri itu *dipukul* dengan bambu kuning.

(9) Para atlet *dipulangkan* agar dapat bertemu dengan keluarga.

Makna peran semantik konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-(-kan/-i)* yang tampak pada kalimat (4) sampai dengan (9) secara berturut-turut adalah pelaku (*oleh Arini*), pemeroleh (*Ani*), waktu (*ketika wasit meniup peluit panjang*), tempat (*di rumah tua*), alat (*dengan bambu kuning*), dan tujuan (*agar dapat bertemu dengan keluarga*).

2. Konstituen Pascaverba Pasif yang Bermorfem Terikat *Di-* + (*-Kan/-I*)

2.1 Fungsi Sintaksis Konstituen Pascaverba Pasif

Fungsi adalah konstituen formal yang bersifat kosong dan harus dihubungkan dengan fungsi lain (bersifat relasionalitas). Fungsi sintaksis terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Berikut ini dapat dilihat fungsi apa saja yang dapat ditempati oleh konstituen pascaverba pasif bermorfem terikat *di-* + (*-kan/-i*) dalam kalimat bahasa Indonesia.

2.1.1 Sebagai Subjek

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-* + (*-kan/-i*) dapat mengisi *fungsi subjek*, misalnya terlihat dalam data berikut ini.

(10) Dalam APBN 2004 *ditetapkan* subsidi BBM. (K/ 14/ 6/ 24-9-2004)

Pada kalimat (10) Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} mengisi fungsi subjek, yaitu *subsidi BBM*.

2.1.2 Sebagai Pelengkap

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} dapat mengisi fungsi pelengkap. Berdasarkan distribusi dalam kalimat, pelengkap ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat manasuka.

2.1.2.1 Pelengkap yang Bersifat Wajib

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} selain mengisi fungsi pelengkap yang bersifat wajib. Contoh

- (11) Korban *diduga* tewas seketika akibat terlindas ban truk pada bagian kepalanya. (PR/ 4/ 2/ 2-10-2004).

Kalimat (11) tersebut berpelengkap wajib. Pelengkap tersebut adalah *tewas seketika*.

2.1.2.2 Pelengkap yang Bersifat Manasuka

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} selain mengisi fungsi pelengkap yang bersifat wajib dapat pula mengisi fungsi pelengkap yang bersifat manasuka.

- (12) Pembangunannya *direncanakan* rampung selama 18 bulan sejak September 2004. (M/ 10/ 3/ 16-12-2004)

Konstituen pascaverba pasif yang langsung berada di belakang predikat yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} tersebut mengisi fungsi *pelengkap*. Pelengkap pada kalimat tersebut adalah *rampung*. Pelengkap tersebut bersifat manasuka.

2.1.3 Sebagai Keterangan

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} selain mengisi fungsi subjek, pelengkap, juga mengisi fungsi keterangan. Konstituen dengan fungsi keterangan sama halnya seperti fungsi pelengkap, yaitu ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat manasuka.

2.1.3.1 Keterangan yang Bersifat Wajib

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} sebagai pengisi fungsi keterangan yang bersifat wajib dapat dilihat pada data berikut.

- (13) Campuran es krim tadi *dikelilingi* oleh larutan garam yang temperaturnya itu lebih rendah dari 0⁰ C. (K/ 35/ 4/ 13-12-2004)

Konstituen pascaverba pasif bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} yang tampak pada kalimat (13) mengisi fungsi keterangan. Fungsi keterangan pada kalimat tersebut ialah *oleh larutan garam yang temperaturnya itu lebih rendah dari 0⁰ C*. Konstituen-konstituen pengisi keterangan itu ditandai oleh kehadiran preposisi *oleh*.

2.1.3.2 Keterangan yang Bersifat Manasuka

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i}, selain mengisi fungsi keterangan yang bersifat wajib dapat pula mengisi fungsi keterangan yang bersifat manasuka. Keterangan yang bersifat manasuka dapat dilihat pada data berikut.

- (14) Hasil autopsi itu sudah *diterima* pada 12 November. (MI/7/3/16-12-2004)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} sebagai fungsi keterangan pada kalimat (14) adalah *pada 12 November*. Konstituen pengisi keterangan *manasuka* tersebut pun ditandai oleh kehadiran preposisi *pada*.

2.2 Konstruksi Konstituen Pascaverba Pasif

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} dalam bahasa Indonesia memilki konstruksi beragam. Berikut ini diuraikan jenis konstruksi konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} dalam bahasa Indonesia.

2.2.1 Konstruksi Kata

Berikut ini adalah data yang memperlihatkan konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} yang berkonstruksi *kata*.

- (15) Perubahan drastis *dirasakan* warga ketika Hasan pindah ke Tulungagung. (K/ 11/ 4/ 20-9-2004)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} yang tampak pada kalimat (15) berkonstruksi *kata*, yaitu *warga*.

2.2.2 Konstruksi Frasa

Berikut ini adalah data yang menunjukkan bahwa Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} dapat berkonstruksi *frasa*.

- (16) Barang yang pembeliannya dari Malaysia *dilakukan* di Pulau Batu Putih di Perairan Perlis. (K/ 34/ 8/ 3-12-2004).

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} yang tampak pada kalimat (16) berkonstruksi frasa yaitu *di Pulau Batu Putih di Perairan Perlis*.

2.2.3 Konstruksi Klausa

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} selain berkonstruksi *kata* dan *frasa* ada pula yang berkonstruksi *klausa* seperti yang tampak pada data berikut.

- (17) Tempat di sekitar lokasi pemakaman Harry Roesli *dijaga* ketika jenazah tiba. (PR/ 1/ 4/ 13-12-2004)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} yang berkonstruksi klausa tampak pada kalimat (17) yaitu *ketika jenazah tiba*.

2.3 Kategori Konstituen Pascaverba Pasif

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} dapat diisi oleh berbagai kategori sintaksis. Berikut ini dapat dilihat kategori konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+{-*kan/ -i*} dalam bahasa Indonesia.

2.3.1 Verba atau Frasa Verbal

Berikut ini adalah data yang menunjukkan bahwa konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} berkategori verba atau frasa verbal.

(18) Pemulangan jemaah haji *diperkenankan* memasuki areal bandara. (PR/ 12/ 4/ 16-2-2004)

(19) Beberapa TKW *dipaksa* harus menyetor kepada penyalurnya. (PR/ 16/ 7/ 10-9-2004)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} yang tampak pada kalimat (18) dan (19) berkategori verba dan frasa verbal, yaitu *memasuki* dan *harus menyetor*.

2.3.2 Nomina atau Frasa Nominal

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} dapat berkategori nomina atau frasa nominal.

(20) Bursa regional rata-rata yang menguat itu *dipicu* harga. (K/ 25/ 8/ 11-12-2004)

(21) Tahun depan kejuaraan serupa akan *diikuti* kelompok putri. (K/ 12/ 8/ 21-9-2004)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} yang tampak pada kalimat (20) dan (21) berkategori nomina dan frasa nominal, yaitu *harga* dan *kelompok putri*.

2.3.3 Adjektiva atau Frasa Adjektival

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} dapat berkategori adjektiva atau frasa adjektival.

(22) Harry Roesli *dikenal* dekat dengan sejumlah tokoh Islam. (PR/ 14/ 9/ 13-12-2004)

(23) Curah hujan saat ini *diprediksikan* masih normal. (K/ 14/ 2/ 4-5-2004)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} yang tampak pada kalimat (22) dan (23) berkategori adjektiva dan frasa adjektival, yaitu *dekat* dan *masih normal*.

2.3.4 Pronomina

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} dapat berkategori pronomina. Hal ini tampak pada data berikut.

(24) *Dipandang* kami satu demi satu, lalu Kiai Ngumar diam lagi. (LTLA/ 68/ 1/ 2003)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} yang tampak pada kalimat (24) berkategori pronomina, yaitu *kami*.

2.3.5 Adverbia atau Frasa Adverbial

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} dapat pula berkategori adverbia atau frasa adverbial. Hal ini tampak pada data berikut.

(25) Fakta-fakta itu sengaja *dikemukakan* lagi untuk memperlihatkan betapa ancaman teroris tidak pernah surut. (K/ 6/ 1/ 14-10-2005)

(26) Mobil antik tahun 1950-an *diperbaiki* paling tidak untuk kepuasan saja. (MI/ 3/ 7/ 6-7-2005)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} pada kalimat (25) dan (26) berkategori adverbia dan frasa adverbial, yaitu *lagi* dan *paling tidak*.

2.3.6 Frasa Numeralia

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} dapat mengisi kategori frasa numeralia, misalnya tampak pada data berikut.

(27) Pelabuhan ini *dijaga* tiga orang prajurit TNI-AL. (MI/ 1/ 6/ 6-5-2005)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} pada kalimat (27) berkategori frasa numeralia, yaitu *tiga orang prajurit TNI-AL*.

2.3.7 Frasa Preposisional

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} selain berkategori yang telah disebutkan itu juga berkategori frasa preposisional, misalnya tampak pada data berikut.

(28) Gugatan Qomar Dedi akan *disidangkan* di PT Bandung. (PR/ 6/ 1/ 11-10-2005)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} yang tampak pada kalimat (28) berkategori frasa preposisional, yaitu di PT Bandung.

2.3.8 Klausa Verbal

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-*kan/ -i*} selain diisi kategori kata dan inti kategori frasa juga diisi oleh klausa yang berdasarkan inti kategori predikatnya.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan konstituen pascaverba pasif berklause verbal.

(29) Hal itu *dilakukan* karena Pemkab Cianjur tidak memberikan gaji kepada kepala desa. (PR/ 27/ 3/ 21-10-2005)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} yang tampak pada kalimat (29) berkategori klausa verbal, yaitu *karena Pemkab Cianjur tidak memberikan gaji kepada kepala desa*.

3.3.9 Klausa Nominal

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} dapat diisi oleh klausa nominal, misalnya tampak pada data berikut.

(30) *Dijelaskan* bahwa kenaikan tarif angkum sudah kesepakatan antara awak, pengusaha, dan pemerintah daerah. (PR/ 32/ 4/ 27-8-2005)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} yang tampak pada kalimat (30) berkategori klausa nominal, yaitu *bahwa kenaikan tarif angkum sudah kesepakatan antara awak, pengusaha, dan pemerintah daerah*.

3.3.10 Klausa Adjektival

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+{-kan/ -i} selain berkategori klausa verbal dan nominal juga dapat berkategori adjektival.

Berikut ini adalah konstituen pascaverba pasif yang berkategori adjektival.

(31) Foto kedua *dicetak* walaupun mutunya lebih rendah; warnanya memudar dalam bercak-bercak seperti peri transparan. (L/ 19/ 3/ 2002)

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} yang tampak pada kalimat (31) berkategori klausa adjektival, yaitu *walaupun mutunya lebih rendah; warnanya memudar dalam bercak-bercak seperti peri transparan*.

2.4 Distribusi Konstituen Pascaverba Pasif

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} selain dikaji dari fungsi, kategori, juga dapat dikaji dari distribusi unsur-unsurnya. Konstituen tersebut berdasarkan distribusi unsur-unsurnya terdiri atas frasa endosentrik dan eksosentrik.

2.4.1 Berupa Frasa Endosentrik

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} berdasarkan distribusi unsur-unsurnya dapat berupa frasa endosentrik yang koordinatif.

(32) Agen itu *diwajibkan* milik purnawirawan atau keluarganya. (T/ 14/ 12/ 14-12-2004)

Frasa *milik purnawirawan atau keluarganya* (32) tersebut merupakan konstituen pascaverba pasif bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} yang bersifat koordinatif. Hal tersebut terbukti bahwa unsurnya merupakan unsur yang setara sehingga dapat dihubungkan dengan konjungsi dan juga atau; kedua unsur frasa tersebut merupakan inti.

2.4.2 Frasa Eksosentrik

Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} dapat pula berupa frasa eksosentrik, yaitu misalnya frasa eksosentrik direktif dalam bahasa Indonesia.

(33) Bantuan itu harus *dikembalikan* ke Bulog sebelum 31 Desember 2004. (K/ 17/ 7/ 28-12-2004)

Frasa *ke Bulog sebelum 31 Desember 2004* (33) merupakan konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i}. Konstituen itu tergolong pada frasa eksosentrik direktif sebab tidak memiliki distribusi yang sama dengan salah satu unsur konstituennya.

2.5 Peran Konstituen Pascaverba Pasif

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa peran yang diemban konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-*+ {-kan/ -i} adalah *pelaku, sasaran, pengalam, pemeroleh, waktu, tempat, alat, sumber, tujuan, cara, penyerta, pembanding, sebab, hasil, syarat, dan keadaan*.

Perhatikan contoh kalimat-kalimat berikut!

(34) Laporan itu pun *ditindaklanjuti* oleh petugas Satreskrim Polres Bogor. (PR/ 5/ 8/ 18-8-2004)

(35) Seorang korban *dipenggal* pada lehernya. (K/ 11/ 1/ 20-9-2004)

(36) Kehidupan serupa *dirasakan* oleh aktor-aktor kawakan dari Teater Koma. (K/ 13/ 5/ 10-10-2004)

(37) Setiap tiga bulan sekali *dikirim* mereka uang dari ladang TKW di Arab. (PR/ 16/ 5/ 21-5-2004)

(38) Seri pertama musik kamar ini *dimainkan* pada 4 November. (K/ 10/ 11/ 4-12-2004)

(39) Pisau dan beberapa utas tali tambang kini *diamankan* di Mapolres Bogor. (PR/ 5/ 8/ 18-8-2004)

(40) Kekerasan termasuk ledakan bom *masih dipilih* sebagai alat perjuangan bukan dengan dialog. (T/ 1/ 4/ 18-8-2004)

(41) Penggantinya *tidak diambil* dari atlet jenis yang sama atau peselancar. (K/ 23/ 7/ 24-9-2004).

(42) Imbauan *diserukan* agar pemilu presiden dan wakil digelar secara jurdil. (MI/ 11/ 14/ 2-9-2004)

(43) Kepastian asal penyakit *dipastikan* melalui tes DNA dan diperkuat dengan pelacakan nomor identifikasi hewan. (K/ 14/ 2/ 24-9-2004)

(44) Ras (36) *dibekuk* bersama anak dan istrinya di Bandung Selatan. (PR/13/4/5-3-2005)

(45) Langkah Chen ini *diperkirakan* seperti memicu amarah China. (MI/10/4/13-11-2004)

(46) Kondisi itu *dipicu* karena penghentian total suplai gas dari Exxon Mobil sejak 5 Agustus 2003. (K/13/5/24-9-2004)

(47) Sejumlah pasukan kopasus pun *dimobilisasi* maka pihak GAM terpancing. (MI/6/8/23-11-2004)

(48) Tim Mabes Polri akan *diturunkan* jika pengusutan nihil", kata Da'i. (MI/13/2/7-3-2004)

(49) Ada yang nekat mencoba bunuh diri *diduga* stress karena lama menganggur (MI/9/1/23-11-2004)

3. Penutup

Dari analisis, konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-* + *{-kan/-i}* dalam kalimat bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Fungsi sintaksis konstituen pascaverba pasif bermorfem terikat *di-* + *{-kan/-i}* dapat berupa subjek, pelengkap, dan keterangan. Konstituen fungsi subjek hadir bila kalimat bersusunan P-S, yaitu kalimat inversi. Konstituen fungsi pelengkap dan keterangan ada yang wajib dan yang manasuka. Konstituen pascaverba pasif bermorfem terikat *di-* + *{-kan/-i}* dapat berfungsi sebagai pelengkap. Pelengkap itu terdiri atas pelengkap wajib dan pelengkap manasuka (jika dikaitkan dengan verba taktransitif). Konstituen pascaverba pasif bermorfem terikat *di-* + *{-kan/-i}* juga dapat berfungsi sebagai keterangan. Keterangan itu terdiri atas keterangan wajib dan keterangan manasuka (jika dikaitkan dengan verba taktransitif pula).
- (2) Konstruksi konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-* + *{-kan/-i}* yang terdapat dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk dapat berupa kata dasar dan kata turunan, frasa, dan klausa.
- (3) Kategori konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-* + *{-kan/-i}* terdiri atas verba, frasa verbal, nomina, frasa nominal, adjektiva, frasa adjektival, pronominal, adverbia, frasa adverbial, frasa numeralia, frasa preposisional, klausa verbal, klausa nominal, dan klausa adjektival.
- (4) Konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-* + *{-kan/-i}* berdasarkan distribusinya terdiri atas frasa endosentrik, yaitu frasa endosentris yang koordinatif dan frasa eksosentris yang direktif.
- (5) Peran konstituen pascaverba pasif yang bermorfem terikat *di-* + *{-kan/-i}* terdiri atas pelaku, sasaran, pengalaman, pemeroleh, waktu, tempat, alat, sumber, tujuan, cara, penyerta, pembanding, sebab, hasil, syarat, dan keadaan.

Daftar Pustaka

- Alieva, N.F. *et al.* 1991. *Bahasa Indonesia Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alwi, Hasan, *at al.* 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chafe, Wallace L. 1870. *Meaning and Structure of Language*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Chomsky, Noam. 1965. *Aspect of Theory of Syntax*. Cambridge: The MIT Press.
- Chung, Sandra. 1976. "On The Subject of Two Passive in Indonesia", dalam Charles Li: *Subject and Topic*. New York-San Francisco-London: Academic Press.
- Djajasudarma. 1993a. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- 1993b. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Kridalaksana, Harimurti *et al.* 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- 1994. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1985. *Untaian Teori Sintaksis 1970—1980-an*. Jakarta: Arcan.
- 1989. "Tata Bahasa Kasus dan Valensi Verba", dalam PELLBA 2. Lembaga Bahasa Unika Atmajaya. Jakarta: Kanisius.
- 1989. *Serpih-Serpih Telaah Pasif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kanisius.
- Quirk, Randolp, *et al.* 1985. *A Comprehensive Grammar of the English Language*. London: Longman.
- Ramlan. 1991. *Penggolongan Kata*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudaryanto. 1993. *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia Keselarasan Pola Urutan*. Jakarta: Djambatan.
- Sugono, Dendy dan Titik Indiyastini. 1991. *Verba dan Komplementasinya*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Verhaar, J.W.M. 1992. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.